

**DAMPAK KENAIKAN HARGA BAHAN BAKAR MINYAK
TERHADAP PENGGUNAAN INPUT PRODUKSI USAHATANI
CABAI DAN HUBUNGANNYA DENGAN PENDAPATAN
PETANI DESA TANJUNG BARU
KABUPATEN OGAN ILIR**

Oleh
ADAM AWAL SAPUTRA



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

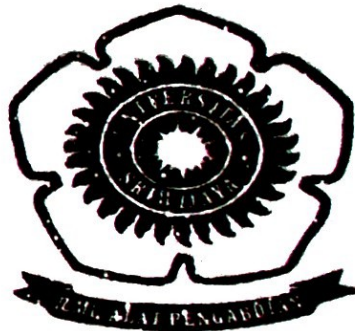
**INDRALAYA
2011**

S.
633.807
Ada
d
C-110256
2011

**DAMPAK KENAIKAN HARGA BAHAN BAKAR MINYAK
TERHADAP PENGGUNAAN INPUT PRODUKSI USAHATANI
CABAI DAN HUBUNGANNYA DENGAN PENDAPATAN
PETANI DESA TANJUNG BARU
KABUPATEN OGAN ILIR**



Oleh
ADAM AWAL SAPUTRA



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA
2011**

SUMMARY

ADAM AWAL SAPUTRA The Impact of Fuel Price raising Production into The Use of Input Farming production red Chili Cultivation And Its context With Farmer income in Tanjung Baru Village North Indralaya sub-district Ogan Ilir regency (supervised by SARNUBI ABUASIR and SELLY OKTARINA).

The purpose of this study are 1) To compare the activitiy of input production before and after the fuel price increases, 2) to compare income before and after the fuel price increases, 3) to analyze the comparison between the activities of agricultural inputs with farmer income before and after the fuel price increases. the Data collected in within period of June -July 2010. survey method is used in this research and the sampling collection method used in this study is the method of census to all members of Farmers Group Hidup Baru, in the total to 30 people in Indralaya indah Groove. Primary data were obtained by direct observation and interviews to red chili farmers in the Indralaya indah groove by using questionnaires that has been prepared. Secondary data obtained from the institutions or agencies that associated with this research. The obtained Data process in tabulation program and be continue with a descriptive analysis by presenting the results in the form of a systematic description, in order to answer the formulation of the problem.

Income is the quarrel between revenue with total cost production of farmer in their activities. Calculation of t test to chili farmer income differencial in Tanjung baru villagei before and after the fuel price rise as of May 24, 2008 gets t count as 0.25 rs

$(0.05) (30) = 1.70$. So $t_{cal} < t_{table}$ in conclusion reject H_0 which is that means farmer income before the fuel price increase is less than the income of farmers after the fuel price increases.

Based on the results of Spearman rank statistical test, for the correlation between the farmers input production activity in the cultivation of chili with the farmer's income before the fuel price increasing with significance level 0.05 R_s gets R_s hits = - 0.08 $< r_s \alpha$ (n) = 0.306 so that $r < r$ then the decision rule is accept H_0 . This means there is no correlation between in the Farmers Input Production activity of Chili Cultivation with farmers' income before the fuel price raising. Based on the results of Spearman rank statistical test, for the link between the farmers input production activity in the chili plant cultivation with the farmer's income after fuel price raising with significance level 0.05 gets R_s hit = - 0.20 $< r_s \alpha$ (n) = 0.306 so that $r < r$ then the decision rule is to accept H_0 . it means there is no correlation between Farmer Input Production activity Chili Cultivation with farmers' income after fuel price raising.

RINGKASAN

ADAM AWAL SAPUTRA. Dampak Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak Terhadap Penggunaan Input Produksi Petani Dalam Budidaya Tanaman Cabai Merah Keriting Dan Hubungannya Dengan Pendapatan Petani Desa Tanjung Baru Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir. (Dibimbing oleh **SARNUBI ABUASIR** dan **SELLY OKTARINA**).

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Membandingkan kegiatan input produksi sebelum dan sesudah kenaikan BBM, 2) Membandingkan pendapatan sebelum dan setelah kenaikan BBM, 3) Menganalisis perbandingan antara kegiatan input pertanian dengan pendapatan petani sebelum dan setelah kenaikan BBM. Pengumpulan data di lapangan dilaksanakan pada bulan Juni – Juli 2010. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dan metode pengambilan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus terhadap Semua anggota Kelompok Tani Hidup Baru yang berjumlah 30 orang di Kelurahan Indralaya Indah. Data primer diperoleh dengan melakukan pengamatan dan wawancara langsung dengan petani cabai merah keriting di Kelurahan Indralaya Indah dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah disiapkan. Data sekunder diperoleh dari instansi atau lembaga yang terkait dengan penelitian ini. Data yang diperoleh dari penelitian ini diolah secara tabulasi dan dilanjutkan dengan analisis secara deskriptif yaitu dengan memaparkan hasil yang didapat dalam bentuk uraian sistematis, guna menjawab rumusan masalah yang ada.

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan biaya total produksi yang dikeluarkan petani dalam kegiatan usaha tani cabai mereka. Perhitungan uji t terhadap perbedaan pendapatan petani cabai di Desa Tanjung Baru sebelum dan setelah kenaikan BBM per 24 Mei 2008 didapat t hitung sebesar $0,25 \text{ rs} (0.05)(30) = 1,70$. Jadi t hitung $<$ rs tabel maka tolak H_0 artinya pendapatan petani sebelum kenaikan BBM lebih kecil dari pada pendapatan petani setelah kenaikan BBM.

Berdasarkan hasil uji statistik peringkat spearman, untuk hubungan antara kegiatan input produksi petani dalam budidaya tanaman cabai dengan pendapatan petani sebelum kenaikan BBM. dengan taraf nyata 0,05 diperoleh $R_s \text{ hit} = - 0,08 < r_s \alpha (n) = 0,306$ sehingga $r_{s \text{ hit}} < r_{s \text{ tabel}}$ maka kaidah pengambilan keputusan adalah terima H_0 . Artinya tidak terdapat hubungan antara Kegiatan Input Produksi Petani dalam Budidaya Tanaman Cabai dengan pendapatan petani sebelum kenaikan BBM.

Berdasarkan hasil uji statistik peringkat spearman, untuk hubungan antara kegiatan input produksi petani dalam budidaya tanaman cabai dengan pendapatan petani setelah kenaikan BBM. dengan taraf nyata 0,05 diperoleh $R_s \text{ hit} = - 0,20 < r_s \alpha (n) = 0,306$ sehingga $r_{s \text{ hit}} < r_{s \text{ tabel}}$ maka kaidah pengambilan keputusan adalah terima H_0 . Artinya tidak terdapat hubungan antara Kegiatan Input Produksi Petani dalam Budidaya Tanaman Cabai dengan pendapatan petani setelah kenaikan BBM.

**DAMPAK KENAIKAN HARGA BAHAN BAKAR MINYAK TERHADAP
PENGUNAAN INPUT PRODUKSI USAHATANI CABAI DAN
HUBUNGANNYA DENGAN PENDAPATAN PETANI
DESA TANJUNG BARU KABUPATEN OGAN ILIR**

**Oleh
ADAM AWAL SAPUTRA
05043103011**

**SKRIPSI
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian**

**pada
PROGRAM STUDI PENYULUHAN DAN KOMUNIKASI PERTANIAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA
2011**

Skripsi
DAMPAK KENAIKAN HARGA BAHAN BAKAR MINYAK TERHADAP
PENGGUNAAN INPUT PRODUKSI USAHATANI CABAI DAN
HUBUNGANNYA DENGAN PENDAPATAN PETANI
DESA TANJUNG BARU KABUPATEN OGAN ILIR

Oleh
ADAM AWAL SAPUTRA
05043103011

telah diterima sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian

Pembimbing I



Ir. H. Sarnubi Abuasir, M.A


Pembimbing II



Selly Oktarina S.P., M.Si

Indralaya, Januari 2011


Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya
Dekan,




Prof. Dr. Ir Imron Zahri, M.S
NIP. 19521028 197503 1 001

Skripsi berjudul “Dampak Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak Terhadap Penggunaan Input Produksi Usahatani Cabai dan Hubungannya Dengan Pendapatan Petani Desa Tanjung Baru Kabupaten Ogan Ilir” oleh Adam Awal Saputra NIM. 05043103011 telah dipertahankan di depan Komisi Penguji pada tanggal 26 Januari 2011.


Komisi Penguji

1. Dr.Ir.M.Yamin,M.P.	Ketua	
2. Selly Oktarina,S.P.,M.Si	Sekretaris	
3. Ir. Nukmal Hakim,M.Si.	Anggota	
4. Ir. H.Nasrun Aziz,M.S.i	Anggota	
5. Ir. Yulian Junaidi, M.Si	Anggota	

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian


Dr. Ir. M. Yamin, M.P.
NIP. 19660903 199303 1001

Mengesahkan,
Ketua Program Studi
Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian



Ir. Nukmal Hakim, M.Si.
NIP.19550101 198503 1 004

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh data dan informasi yang disajikan dalam skripsi ini, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya, adalah hasil penelitian atau investigasi saya sendiri dan belum pernah atau tidak sedang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan lain atau gelar kesarjanaan yang sama di tempat lain.

Indralaya, Januari 2011

Yang membuat pernyataan



Adam Awal Saputra

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 16 Juni 1986 di Palembang, merupakan anak pertama dari empat bersaudara. Orang tua bernama Eddy Rusyamsi S.Sos dan Neneng Herlina.

Pendidikan sekolah dasar diselesaikan di SD Tamansiswa Kampung Bali Sungai Gerong Banyuasin I pada tahun 1998, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama di SLTP YKPP II Sungai Gerong Banyuasin I pada tahun 2001, dan sekolah menengah umum di SMU YKPP II Sungai Gerong Banyuasin I pada tahun 2004.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya sejak tahun 2004 melalui jalur Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB). Penulis melakukan praktik lapangan pada bulan April 2008 dengan judul “ Teknik Budidaya Tanaman Kedelai (*Glicine max (L) Merril*) Dengan Menggunakan Pupuk Organik di Klinik Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya “.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur hanya milik Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga proposal penelitian ini dapat diselesaikan. Proposal penelitian ini berjudul “Dampak Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak Terhadap Penggunaan Input Produksi Petani Dalam Budidaya Tanaman Cabai Merah Keriting (*Capsicum Annum L*) dan Hubungannya dengan Pendapatan Petani Desa Tanjung Baru Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir”. Proposal penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk melaksanakan penelitian.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, iman, ilmu, kesehatan dan kesabaran yang telah diberikan, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Keluarga tercinta (Papa, Mama, Adik M.Apriansyah, Aris Ramadhani, dan Ahmad Riadi) atas limpahan doa dan kasih sayangnya.
3. Bapak Ir. H. Sarnubi Abuasir, MA dan Ibu Selly Oktarina S.P M.si selaku dosen pembimbing yang telah memberikan kesabaran dan arahan serta waktu kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Ir.H.Nasrun Aziz,M.Si. dan bapak Ir.Yulian Junaidi,M.Si. serta bapak Ir.Nukmal Hakim,M.Si. yang bersedia meluangkan waktunya untuk menjadi penguji dan memberikan masukan guna penyempurnaan skripsi ini.
5. Bapak samsul selaku ketua kelompok tani hidup baru dan seluruh anggota kelompok tani hidup baru serta kepala Desa Tanjung Baru ibu Jurlina.SH. atas informasi dan data yang telah diberikan.

6. Sahabat seperjuangan Alhadi, Hadiwanto, Olfarony Efroza, Ferly Utama, Ahmad Panandi, Dimphos Silitonga, Rico Syahputra, Olland Hangga, Eko Kusuma Putra, Awaludiin Rasyid, Untuk semua bantuannya dan kenangan yang tak terlupakan. Semoga persahabatan ini terjalin selamanya.
7. "CERIA" Fhadil Marlon Brando, Taufiq wd, Rudy Yanuardi, Dian Metasari, Merisda Ramadhenti, Tati Christinawati. Terima kasih untuk dukungan semangat dan nasihat yang telah kalian berikan semoga "CERIA" menjadi abadi selamanya.
8. Seluruh Dosen FP umumnya dan SEP khususnya atas ilmu pengetahuan yang telah diajarkan, serta seluruh staf (Mbak Dian, Kakak Muslim, Kakak Ewin, Yuk Shiska, Ria kecil, Ria perpus).
9. Semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan penulisan di masa yang akan datang. Akhirnya dengan mengharap ridho dari Allah, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, Amin.

Indralaya, Januari 2011

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan.....	6
II. KERANGKA PEMIKIRAN	7
A. Tinjauan Pustaka.....	7
1. Konsepsi Bahan Bakar Minyak (BBM)	7
2. Konsepsi Input Produksi.....	9
3. Konsepsi Budidaya Tanaman Cabai	12
4. Konsepsi Biaya dan Pendapatan	14
B. Model Pendekatan.....	16
C. Hipotesis	17
D. Batasan – Batasan	17
III. PELAKSANAAN PENELITIAN	19
A. Tempat dan Waktu	19
B. Metode Penelitian	19

	Halaman
C. Metode Penarikan Contoh	19
D. Metode Pengumpulan Data	20
E. Metode Pengolahan Data.....	20
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	27
A. Keadaan Umum Daerah Penelitian	27
1. Lokasi dan Wilayah Administrasi	27
2. Pemerintahan Desa	28
3. Keadaan Iklim dan Topografi	28
4. Sarana dan Prasarana Desa	29
5. Penduduk dan Mata Pencaharian	30
B. Karakteristik Petani Contoh.....	31
C. Keadaan Umum Pertanian	32
D. Penggunaan Input Produksi Petani dalam Budidaya Tanaman Cabai Merah Keriting sebelum dan setelah kenaikan BBM	33
1. Dosis dan Penggunaan Pupuk.....	34
2. Intensitas Penyiangan	35
3. Luas Lahan	37
4. Benih yang digunakan	38
5. Alat dan Mesin Pertanian	39

	Halaman
E. Analisis Perbandingan Pendapatan Petani Cabai Sebelum dan Setelah Kenaikan BBM	39
1. Biaya Tetap	40
2. Biaya Variabel	41
3. Biaya Total Produksi	42
4. Pendapatan	43
F. Perbandingan antara Penggunaan Input Produksi Petani dalam Budidaya Tanaman Cabai dengan Pendapatan Petani Cabai sebelum dan setelah Kenaikan BBM	44
1. Hubungan antara Kegiatan Input Produksi Petani dalam Budidaya Tanaman Cabai dengan Pendapatan Petani Sebelum Kenaikan BBM	44
2. Hubungan. antara Kegiatan Input Produksi Petani dalam Budidaya Tanaman Cabai dengan Pendapatan Petani setelah Kenaikan BBM	45
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	46
B. Saran	46
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN	49

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Perubahan harga BBM per 24 mei 2008	2
2. Nilai interval kelas untuk kegiatan input pertanian dalam budidaya tanaman cabai merah keriting	22
4. Pemanfaatan sumber air bersih di Desa Tanjung Baru 2010	30
5. Jumlah penduduk Desa Tanjung Baru berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin 2010.	30
6. Jenis mata pencaharian penduduk Desa Tanjung Baru 2010.....	31
9. Tingkat pendidikan petani contoh Desa Tanjung Baru 2010	32
10. Skor rata-rata kegiatan input produksi petani dalam budidaya tanaman cabai merah keriting sebelum dan setelah kenaikan BBM per 24 mei 2008	34
11. Skor rata-rata kegiatan Dosis dan penggunaan pupuk dalam budidaya tanaman cabai merah keriting sebelum dan setelah kenaikan BBM per 24 Mei 2008	34
12. Skor rata-rata kegiatan Intensitas Penyiangan dalam Budidaya Tanaman Cabai Merah Keriting Sebelum dan Setelah Kenaikan BBM per 24 Mei 2008	36
13. Skor rata-rata kegiatan Penggunaan Luas lahan dalam budidaya tanaman cabai merah keriting sebelum dan setelah kenaikan BBM per 24 Mei 2008	37
14. Skor rata-rata kegiatan Penggunaan Benih dalam budidaya tanaman cabai merah keriting sebelum dan setelah kenaikan BBM per 24 Mei 2008.	38

15. Skor rata-rata kegiatan Penggunaan Alat dan Mesin Pertanian dalam budidaya tanaman cabai merah keriting sebelum dan setelah kenaikan BBM per 24 Mei 2008.	39
16. Rata-rata Biaya tetap usahatani cabai per tahun sebelum dan setelah kenaikan BBM per 24 mei 2008 di Desa Tanjung Baru.	40
17. Rata-rata biaya variabel usaha tani cabai sebelum dan setelah kenaikan BBM per 24 Mei 2008 di Desa Tanjung Baru	42
18. Rata-rata biaya variabel usaha tani cabai sebelum dan setelah kenaikan BBM per 24 Mei 2008 di Desa Tanjung Baru	43
19. Rata-rata pendapatan petani cabai per bulan sebelum dan setelah kenaikan BBM per 24 Mei 2008 di Desa Tanjung Baru	43

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Model pendekatan diagramatik	16

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di negara yang sedang berkembang dan membangun, kegiatan perekonomian pada umumnya sangat ditentukan oleh sektor pertanian, sehingga pembangunan yang menonjol juga berada pada sektor pertanian. Pembangunan yang mendasar di sektor pertanian sangat diperlukan, karena hasil permbangunan ini dapat dipergunakan untuk memperbaiki mutu makanan penduduk, memperoleh surplus produksi yang dapat diperdagangkan serta untuk mencapai dan mempertahankan swasembada penyediaan bahan makanan penduduk. Pembangunan di sektor pertanian ini, tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan produksi, melainkan juga untuk memperbaiki kesejahteraan, kesehatan dan untuk menurunkan tingkat kematian yang lebih awal penduduknya. Sehingga secara bertahap perhatian dalam kegiatan penyuluhan telah diarahkan untuk memenuhi kebutuhan petani serta titik berat penyuluhan telah berubah dari budidaya tanaman kepada manusia yang membudidayakan tanaman tersebut yaitu petani (Suhardiyono, 1990).

Pada tanggal 24 Mei 2008, pemerintah menaikkan harga BBM kurang lebih sebesar 28,7 persen. Kenaikan harga BBM ini dibacakan oleh Menteri ESDM Purnomo Yusgiantoro, menjelang tengah malam. Harga baru tersebut mulai berlaku tanggal 24 Mei 2008 pukul 00.00 WIB. Dalam pengumuman yang dibacakan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), Purnomo Yusgiantoro, pemerintah Peraturan Menteri ESDM Nomor 16 tahun 2008 menetapkan harga Bahan Bakar Minyak sebagai berikut :

- Adapun bensin premium naik menjadi Rp6.000,- per liter dan minyak solar sebesar Rp5.500,- per liter. Harga baru ini berlaku untuk konsumsi rumah tangga, usaha kecil, transportasi, dan pelayanan umum.
- Harga jual eceran minyak tanah atau kerosin untuk rumah tangga dan usaha kecil di titik serah, termasuk Pajak Pertambahan Nilai (PPN), untuk setiap liter ditetapkan Rp2.500,-"
- Harga jual eceran bensin premium dan minyak untuk usaha kecil, usaha perikanan, transportasi, dan pelayanan umum termasuk PPN ditetapkan sebagai berikut: bensin premium sebesar Rp6.000,- per liter dan minyak solar Rp5.500,-" (Boediono, dan P. Yugiartoro. 2008)

Ketentuan ini diambil berdasarkan pertimbangan pemerintah yang harus memberikan subsidi BBM dalam APBN Perubahan tahun 2008 sebesar Rp135,1 triliun. Pemerintah selanjutnya akan mengatur dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) kepada masyarakat sebagai langkah untuk mengantisipasi gejolak yang ditimbulkan oleh kenaikan harga tersebut. Untuk lebih jelas perubahan harga-harga BBM 24 Mei 2008 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perubahan harga BBM per 24 Mei 2008

Keterangan	Harga (Rp)	
	Sebelum kenaikan	Setelah kenaikan
Minyak Tanah	2.000	2.500
Premium	4.500	6.000
Solar	4.300	5.500

Pemerintah menegaskan, kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) bersubsidi hanya sekali dalam tahun ini. Namun, pemerintah tidak menjamin bahwa harga BBM tidak naik lagi tahun depan. Penegasan itu disampaikan Menko Perekonomian Boediono, Menteri ESDM Purnomo Yusgiantoro, dan Sekretaris Menteri Negara PPN/Sestama Bappenas Syahril Loetan secara terpisah di Jakarta (Boediono dan Yusgiantoro, 2008).

Dalam kondisi APBN-P 2008 mengalami tekanan berat akibat lonjakan harga minyak mentah dunia, menurut Presiden, tidak cukup hanya dengan mengurangi subsidi BBM, namun diperlukan sebuah keputusan tegas untuk mengamankan keuangan negara. "Tidak mungkin hanya mengurangi subsidi BBM, tidak mungkin,".

Presiden kembali mengungkapkan, kemelut yang dihadapi Indonesia saat ini terkait erat dengan krisis minyak, krisis pangan, dan krisis keuangan di tingkat global. "Perekonomian kita terpukul akibat beban yang berat. Kita tahu, APBN kita mengalami beban sangat berat, terutama berkaitan dengan subsidi BBM".

Presiden menambahkan, pemerintah secara terbuka akan menjelaskan kepada DPR mengenai kemelut yang kini sedang melanda Indonesia. "Saya ingin menjelaskan dengan terus terang apa yang sedang pemerintah lakukan kepada DPR. Pukulan paling berat adalah minyak, khususnya BBM. Pangan bisa kita atasi,".

Kenaikan BBM juga didasari pada kebijakan pemerintah di masa lalu, dimana pemerintah kurang realistis karena fundamental ekonomi yang mendasari kebijakan subsidi BBM di masa lalu. Saat ini pemerintah mengatakan bahwa subsidi telah menjadi beban APBN. Perbaikan tatanan perekonomian di Indonesia mulai dilakukan dengan cara mengalihkan secara aktif dan efektif pada penggunaan energi-

energi alternatif (dengan prioritas bagi dapur dan transportasi rakyat serta industri) dengan tujuan menekan penggunaan BBM seminimal mungkin. Pemerintah menginginkan walaupun ada penderitaan, namun ada perspektif akan perbaikan masyarakat dalam segala bidang terutama bidang ekonomi. (Boediono, dan P. Yusgiantoro. 2008).

Cabai sebagai salah satu komoditas hortikultura mempunyai prospek pemasaran yang cerah. Salah satu petunjuk bahwa nilai ekonomi tanaman tinggi adalah telah menjadi mata dagangan ekspor impor antar negara. Permintaan pasar (konsumen) terhadap produk cabai dunia cenderung terus meningkat dari waktu ke waktu sejalan dengan meningkatnya rata-rata konsumsi diberbagai negara (Tim Bina Karya Tani, 2008).

Pengembangan komoditas cabai di Indonesia diarahkan antara lain untuk memenuhi permintaan pasar dalam rangka mempertahankan stabilitas ekonomi, mengurangi impor dan menaikkan ekspor, memperluas kesempatan kerja serta meningkatkan pendapatan petani. Permintaan komoditas cabai cenderung makin meningkat dari tahun ke tahun seiring dengan meningkatnya pendapatan masyarakat, pertambahan jumlah penduduk. (Rukmana, 2000).

Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan dewasa ini telah mencanangkan pengembangan komoditi cabai melalui program kerja Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura. Pencanangan program produksi cabai (kuantitas dan kualitas), yang ditempuh melalui pendekatan kawasan wilayah dalam penumbuhan sentra-sentra produksi (Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Sumsel, 2004).

Kabupaten Ogan Ilir adalah salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan. Ogan Ilir berada di jalur lintas timur Sumatera dan pusat pemerintahannya terletak sekitar 35 km dari Kota Palembang. Bentangan wilayah kabupaten ini meliputi kawasan seluas 2.666.07 km² atau seluas 266.607 hektar yang terdiri dari rawa-rawa lebak, dan daratan rendah. Dengan keadaan tofografi yang dimilikinya maka kabupaten pada tahun 2009 telah berhasil memproduksi cabai yaitu cabe besar 1515 ton dan cabe rawit 320 ton.

Keadaan alam desa tanjung baru sangat mendukung untuk melakukan usahatani budidaya tanaman cabai merah keriting. Namun melihat masih banyak petani yang aktif dalam kegiatan usahatani budidaya tanaman cabai merah keriting tidak peduli dengan kenaikan BBM pada tahun 2008 yang lalu dan masih bertahan melakukan kegiatan usahatani budidaya tanaman cabai merah keriting sampai dengan sekarang. Sehubungan dengan hal tersebut peneliti ingin meneliti mengenai Dampak Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak Terhadap Penggunaan Input Produksi Usahatani dalam Budidaya Tanaman Cabai Merah Keriting dan Hubungannya Dengan pendapatan petani Desa Tanjung Baru Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten ogan ilir

B. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas maka dapat diangkat permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan input produksi petani Cabai Merah Keriting (*Capsicum annum L*) sebelum dan setelah kenaikan BBM.

2. Berapa pendapatan petani dalam budidaya Cabai Merah Keriting (*Capsicum annum L.*) sebelum dan setelah kenaikan BBM.
3. Bagaimana hubungan antara kegiatan input produksi petani Cabai Merah Keriting (*Capsicum annum L.*) dengan pendapatan petani sebelum dan setelah kenaikan BBM.

C. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Membandingkan penggunaan input produksi sebelum dan sesudah kenaikan BBM.
2. Membandingkan pendapatan sebelum dan setelah kenaikan BBM.
3. Menganalisis perbandingan antara kegiatan input produksi petani dengan pendapatan petani sebelum dan setelah kenaikan BBM.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai pertimbangan dalam pengambilan kebijakan pemerintah dan lembaga pemasaran serta diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan tambahan informasi bagi peneliti dan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan permasalahan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Antassalam, 2009. *Sejarah Dan Asal Mula Bahan Bakar Minyak*. Online. (<http://scriptradio.blogspot.com/2009/03/sejarah-dan-asal-mula-bahan-bakar.html> diakses 15 Januari 2011)
- Boediono, dan P. Yusgiantoro. 2008. *Kenaikan Harga BBM Hanya Sekali*. Online. (<http://www.pajak.go.id> diakses, 19 november 2009).
- Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Sumatera Selatan. 2004. *Potensi/Profil Komoditi Sayuran Provinsi Sumatera Selatan*. Kantor Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Sumatera Selatan. Palembang.
- Junaedi, 2007. Urgensi Otonomi Petani. Online. (<http://www.pencangkul.blogspot.com> diakses 1 januari 2010).
- Mubyarto, 2000. *Membangun Sistem Ekonomi* Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Redaksi AgroMedia. 2008. *Panduan Lengkap Budi Daya & Bisnis Cabai*. AgroMedia Pustaka. Jakarta
- Rukmana, R. 2000. *Budidaya oyong dan Blustru*. Penerbit Kanasius. Yogyakarta.
- Savitri 2008, *Sejarah Bahan Bakar Minyak*. Online. (<http://blog-sejarah.blogspot.com/2008/10/sejarah-bahan-bakar-minyak-bbm.html> diakses 15 Januari 2011).
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.
- Soekartawi, 2001. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. Teori dan Aplikasi*. Edisi Revisi 2002. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suhardiyono, L. 1990. *Penyuluhan : Petunjuk Bagi Penyuluh Pertanian*. Erlangga. Jakarta.
- Tim Bina Karya Tani. 2008. *Pedoman Bertanam Cabai*. Yrama Widya. Bandung
- Wikipedia, 2010. *Minyak bumi*. Online. (http://id.wikipedia.org/wiki/Minyak_bumi diakses Januari 2011).
- Wikipedia, 2010. *Biaya*. Online. (<http://id.wikipedia.org/wiki/Biaya> diakses 15 Januari 2011).